



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

PENGUATAN NASIONALISME MAHASISWA MELALUI REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF MASA PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA (1900 – 1945)

Aulia Fatimatuz Zahra

Universitas Sebelas Maret

Email: auliafatimatuz@student.uns.ac.id

Article Info :

Available online 1/6/2022

Keywords:

Nationalism
Reconstruction
Collective Memory
Independence
Students

Abstract

Nationalism or love for the homeland must be owned by every Indonesian citizen who wakes up from a sense of equality and has ideals in the goal of nation and state. Students as the younger generation of the nation's successors should have a spirit of nationalism embedded in him. This research aims to reconstruct the collective memory of the struggle for Indonesian independence to restore the spirit of nationalism that began to fade in the generation of students, especially students. The methods used in this study are descriptive and historical methods. The results of this study are known to understand the importance of understanding nationalism, understanding the struggle for independence carried out by the Indonesian nation in 1900-1945, and reconstructing the collective memory of the struggle for independence as a basis for fostering nationalism for students. That way the reconstruction of the collective memory of the Indonesian independence struggle can strengthen student nationalism and understand the importance of unity so as to provide space for the creation of a stronger spirit of nationalism.



PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya rasa nasionalisme sudah sepatutnya dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa sebagai generasi muda. Demi menghadapi adanya multikulturalisme yang dimiliki, rasa nasionalisme hadir untuk memperkuat terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pada awalnya nasionalisme di Indonesia lahir karena adanya rasa senasib sepenanggungan akibat kolonialisme yang dilakukan oleh penjajah. Masa-masa tersebut sering kali dikenal sebagai masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, setelah Indonesia berhasil meraih kemerdekaan, ada banyak sekali tantangan dalam memertahankan kesatuan dan keutuhan bangsa.

Dalam menjalani hari-harinya sebagai negara yang merdeka, Indonesia tentunya harus siap kapan saja dengan tantangan yang dapat muncul dan mengancam persatuan. Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia berasal dari eksternal bahkan internal. Setelah kemerdekaan Indonesia saja sudah banyak terjadi berbagai konflik dan perpecahan yang mengancam Integrasi bangsa. Perkembangan zaman dan dampak globalisasi juga turut serta menguji pertahanan kesatuan Indonesia. Masuknya budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa, ideologi-ideologi yang radikal dan bertolak belakang dengan Pancasila, dan masih banyak lagi tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. Generasi muda menjadi golongan yang rentan akan susupan paham-paham yang dapat merusak persatuan bangsa, oleh karena itu perlu benteng yang akan terus menjaga persatuan dan kesatuan diantaranya.

Mahasiswa adalah kaum terpelajar yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Kesadaran akan nasionalisme dan merawat keutuhan Indonesia memang harus dimiliki oleh mahasiswa. Budaya dan paham asing yang semakin banyak masuk ke Indonesia dengan menyasar generasi muda perlu diwaspadai. Demi menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia tersebut sehingga memerlukan penguatan nasionalisme. Salah satu upayanya adalah melalui rekonstruksi memori kolektif dengan mengingat kembali perjuangan masa lalu ketika berusaha mencapai kemerdekaan Indonesia, dimana golongan muda mempunyai peran besar dalam meraih kemerdekaan tersebut.

Penelitian kali ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pentingnya menumbuhkan kembali rasa nasionalisme dengan merekonstruksi memori kolektif masa perjuangan kemerdekaan Indonesia terutama tahun 1900-1945 pada generasi muda, khususnya mahasiswa. Karena pada kisaran tahun tersebut terdapat banyak peristiwa penting yang menjadi simbol perjuangan bangsa Indonesia meraih persatuan ditengah keberagaman yang ada demi menghentikan kolonialisme yang dilakukan oleh penjajah terhadap bangsa Indonesia. Selain itu peran pemuda pada masa perjuangan kemerdekaan juga dapat menjadi contoh karena masa itu generasi muda penuh dengan semangat nasionalisme. Oleh karena itu, diharapkan dengan merekonstruksi ingatan yang sama dan bermakna bagi generasi muda dapat memperkuat rasa nasionalisme. Pada penelitian kali ini ruang lingkup historis yang digunakan sebagai ingatan yang sama adalah masa perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1900-1945.

METODE

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian deskriptif dan historis. Pada penelitian kali ini berusaha mendeskripsikan fenomena mulai pudarnya rasa nasionalisme pada masyarakat Indonesia karena adanya berbagai tantangan dan perkembangan zaman. Selain itu peneliti juga berusaha mendeskripsikan pentingnya nasionalisme sebagai pengingat bahwa dalam suatu bangsa atau negara yang utuh perlu adanya sebuah persatuan dan menghindari adanya ancaman konflik yang mengakibatkan perpecahan. Kemudian dalam penelitian ini untuk menumbuhkan nasionalisme dilihat dengan metode historis yaitu mendeskripsikan peristiwa-peristiwa masa lalu terutama pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk kembali diingat dan dikenang sebagai kesamaan atau memori kolektif bagi masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Nasionalisme

Secara etimologi nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yang merupakan suatu paham kebangsaan yang di dalamnya mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, kebanggaan terhadap suatu bangsa, memelihara kehormatan bangsa dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap saudara sebangsa dan setanah air. Oleh karena itu paham nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air harus dimiliki



oleh setiap warga negara, rasa memiliki sejarah yang sama, dan mempunyai cita-cita dalam tujuan berbangsa dan bernegara (Alfaqi, 2015). Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, nasionalisme mempunyai makna yang sangat luar biasa karena mampu membangkitkan perjuangan dan perlawanan untuk menghentikan penindasan yang dialami oleh masyarakat Indonesia dari kaum kolonialis. Setelah beratus-ratus tahun lamanya akhirnya perasaan senasib sepenanggungan yang dialami oleh rakyat Indonesia menjadi dasar untuk mengalahkan perbedaan yang ada baik etnis, budaya, agama dan perbedaan-perbedaan lain untuk melahirkan semangat nasionalisme sehingga dapat melakukan perjuangan bersama (Anggraini Kusumawardani, 2004).

Dalam berbagai sumber terdapat berbagai pengertian mengenai nasionalisme misalnya, nasionalisme adalah keinsyafan atau kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat suatu bangsa yang terbentuk karena adanya kesamaan historis yang menumbuhkan karakter persamaan nasib atau pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Anggraini Kusumawardani, 2004). Dalam pendapat lain, nasionalisme merupakan suatu paham yang memberikan pendapat bahwa kesetiaan tertinggi seorang individu haruslah diserahkan kepada negara dan bangsanya demi mencapai kepentingan hidup bersama (Akhsan, 2008). Sedangkan dalam pendapat lain, nasionalisme dianggap sebagai suatu hal yang abstrak namun nasionalisme ini adalah suatu bukti integritas kesadaran nasional warga bangsa yang mendorong lahirnya sebuah negara (Alfaqi, 2016). Jadi yang dapat kita tarik dari berbagai pendapat mengenai pengertian nasionalisme diatas adalah bahwa nasionalisme merupakan suatu kesadaran nasional yang terbentuk dari adanya persamaan historis masyarakat suatu bangsa dan dengan penuh kesetiaan mendorong terbentuknya suatu negara.

Menurunnya pemahaman identitas bangsa juga menjadi simbol mulai lunturnya kesadaran nasionalisme (Arifianto, 2013). Padahal dengan adanya pemahaman yang kuat mengenai identitas bangsa akan menjadikan pribadi Indonesia yang berkarakter. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia diharapkan menjunjung tinggi kearifan lokal dengan menghargai dan mengembangkan segala budidaya manusia Indonesia sebagai bentuk pemahaman identitas bangsa. Nasionalisme juga dikembangkan dalam waktu yang bersamaan karena hal itu merupakan wujud kecintaan terhadap tanah air sebagai tempat hidup dan berkembang. Seseorang akan mempunyai sikap individu, tingkat egois yang lebih tinggi serta menurunkan rasa sosial, dan dan memiliki rasa toleransi yang rendah karena kurangnya kesadaran nasionalisme dalam dirinya.

Nasionalisme menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan kesadaran nasionalisme yang tinggi maka sebuah bangsa dapat berdiri tegak dan memiliki sebuah jati diri yang kuat. Ditengah kencangnya arus globalisasi yang membawa tantangan tersendiri bagi suatu bangsa untuk mempertahankan identitas dan jati dirinya, mengakibatkan kesadaran mengenai nasionalisme juga perlu ditumbuhkembangkan agar mengakar pada setiap individu sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Globalisasi memberikan tantangan bagi suatu negara untuk memperlihatkan upayanya menjaga nasionalisme ditengah gempuran budaya asing.

Terdapat dua peran penting dari nasionalisme yaitu sebagai ideologi yang mendasari loyalitas atau solidaritas masyarakat terhadap suatu bangsa dan juga sebagai mekanisme pertahanan dari adanya berbagai ancaman eksternal yang berpotensi merusak persatuan dan keutuhan bangsa, misalnya kolonialisme (Supardan, 2013). Nasionalisme yang lahir di Indonesia berawal dari adanya rasa senasib sepenanggungan dengan berusaha melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Dengan adanya kesamaan tersebut menghadirkan loyalitas dan solidaritas masyarakatnya untuk membentuk kesatuan dan mencapai tujuan bersama. Namun setelah berpuluh-puluh tahun Indonesia meraih kemerdekaan dan sepenuhnya terbebas dari penjajahan, perlu adanya penguatan nasionalisme.

Penguatan nasionalisme menjadi suatu tindakan yang harus dilakukan karena jangan sampai masyarakat masa kini justru terlena dengan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh buruk budaya asing serta ideologi-ideologi radikal yang dapat menghancurkan persatuan bangsa. Pentingnya nasionalisme menjadi landasan dalam upaya menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air sehingga menghindarkan adanya perpecahan dan perselisihan dalam suatu negara. Apalagi dengan multikulturalisme sebagai keunikan bagi Indonesia harus dipertahankan dalam bingkai persatuan melalui menumbuhkembangkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya nasionalisme.

Secara fundamental nasionalisme timbul dari adanya National Counciousness yang menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan formalisasi (bentuk) dan rasionalisasi dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri yang membentuk suatu negara nasional (Syukur, 2017). Nasionalisme menciptakan suatu negara atau bangsa yang masyarakatnya memiliki sejarah hidup yang sama sehingga tercipta rasa senasib sepenanggungan, memiliki cita-cita bersama yang mengikat warga negara menjadi satu kesatuan, memiliki



adat, budaya, dan kebiasaan yang sama sebagai akibat pengalaman hidup bersama yang mempunyai suatu pemerintahan berdaulat yang terorganisir dengan masyarakat yang memiliki aturan atau hukum yang kemudian menempati suatu wilayah tertentu yang menjadi kesatuan wilayah (Karyanti, 2010). Masa Perjuangan Kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1900 – 1945

Indonesia merupakan negara yang terbentuk dari proses panjang perjuangan rakyatnya dalam mencapai kemerdekaan untuk lepas dari belenggu penjajahan. Berawal dari perjuangan-perjuangan daerah hingga akhirnya muncul kesadaran untuk bergerak bersama melawan kolonialisasi. Keinginan yang besar untuk meraih kemerdekaan mampu menciptakan toleransi dan mengesampingkan berbagai perbedaan. Perjuangan kemerdekaan yang dilakukan tidak main-main, dari mulai perjuangan bersenjata atau perang hingga perjuangan melalui diplomasi. Memasuki tahun 1900-an menjadi momen-momen penting munculnya rasa nasionalisme, keinginan untuk bersatu dan memperjuangkan nasib bangsa agar lebih baik.

Dimulai dari masa pergerakan nasional bibit nasionalisme berbangsa dan bernegara belum begitu banyak dipahami oleh rakyat Bumiputera. Pada saat itu rakyat Bumiputera hidup dalam sistem kekuasaan feodalisme dan juga kolonialisme. Rakyat Bumiputera yang terjajah hanya mempunyai prinsip untuk mempertahankan hidup mereka di negerinya sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya rendahnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, sistem etnis yang mempunyai perbedaan satu sama lain, dan berbagai hal lainnya yang membuat Indonesia menjadi negara terjajah. Sekitar periode 1920-an yang sering disebut era pergerakan nasional ini sudah mulai muncul benih-benih nasionalisme yang mulai bergelora di Indonesia (Pertiwi, 2013). Sistem politik etis yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda juga menjadi salah satu bukti bahwa nasionalisme mulai hadir pada rakyat Indonesia (Alfaqi, 2016).

Lahirnya kesadaran nasionalisme rakyat Indonesia yang mulai muncul ketika adanya sistem pendidikan dari politik etis yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda, akhirnya menghasilkan kaum terpelajar dan intelektual yang menjadi kunci utama dalam gerakan nasionalisme di Indonesia (Susilo, 2018). Sudah sepatutnya rakyat Indonesia sadar untuk segera mengakhiri hidupnya dari penderitaan, keterbelakangan, kemiskinan dan kemelaratan di tanah airnya sendiri yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Pada abad ke-20 bukti konkrit munculnya nasionalisme bangsa Indonesia terlihat hadirnya peristiwa Sumpah Pemuda. Dengan adanya Sumpah Pemuda sebagai suatu perkumpulan pemuda dari berbagai daerah di Indonesia menunjukkan semangat nasionalisme yang mulai muncul.

Akhirnya pada kongres Pemuda II ikrar Sumpah Pemuda berhasil dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928. Ikrar tersebut menjadi wujud semangat nasionalisme bangsa Indonesia. Meski pada awalnya perjuangan untuk meraih kemerdekaan dilakukan dengan kelompok masing-masing, melalui Sumpah Pemuda menjadi bukti adanya persatuan di antara rakyat Indonesia terutama pada generasi muda saat itu yang sudah mulai mengesampingkan perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan demi mewujudkan kemerdekaan (Karyanti, 2010). Sumpah Pemuda yang ikrarnya meliputi satu tanah air, satu bangsa, serta satu bahasa yakni bahasa Indonesia telah membakar semangat juang nasionalisme bangsa yang berdiri diatas tonggak Bhineka Tunggal Ika, meskipun berbeda-beda namun tetap satu. Semangat kedaerahan yang dikobarkan mulai disatukan menjadi satu komando untuk menciptakan sebuah persatuan.

Sejak saat itu banyak muncul organisasi-organisasi pergerakan nasional yang didirikan oleh kaum terpelajar atau golongan intelektual. Para kaum intelektual terutama para bangsawan yang mendapatkan pendidikan tinggi membuatnya menghasilkan ide-ide cemerlang pada masa pergerakan nasional dan mereka dapat berbaur serta mengerti cara berpikir pemerintah kolonial (Rusdiana, 2017). Berbagai organisasi pemuda yang didirikan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat rasa nasionalisme dikalangan para pemuda agar menghindari adanya perpecahan. Dengan semakin bertumbuhnya kaum intelektual yang sadar akan persatuan, rakyat Indonesia harus mengubah strateginya untuk bisa mendapatkan kemerdekaan karena untuk menghadapi kolonial tidak cukup hanya menghadapi mereka secara tradisional seperti sebelumnya. Hal tersebut merupakan pergantian dari yang semula perjuangan kemerdekaan dilakukan secara fisik kemudian mulai berubah menggunakan jalur diplomasi atau intelektual (Tappil Rambe, 2019).

Nasionalisme yang ingin diraih oleh bangsa Indonesia bertujuan untuk mengembalikan lagi harga diri manusia yang hilang akibat kolonialisme. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya Nasionalisme tidak dapat dipisahkan dari kolonialisme karena memiliki hubungan timbal balik antara satu sama lain. Kolonialisme yang terjadi di Indonesia memaksa terbentuknya solidaritas sosial antar rakyat Indonesia. Hal tersebut juga menginisiasi munculnya organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan di Indonesia dengan latar belakang nasionalisme. Pergerakan kebangsaan yang diinisiasi oleh kaum terpelajar dan intelektual dikemas menjadi lebih modern yang lebih terorganisir, mempunyai asas dan tujuan yang jelas, mempunyai



tujuan jangka panjang, membawa suatu ideologi yang kemudian menjadi cikal bakal gerakan untuk mendirikan sebuah negara nasional yang merdeka (Tappil Rambe, 2019).

Nasionalisme yang lahir pada masa pergerakan nasional melahirkan arti yang sangat bermakna untuk Indonesia menjadi wilayah yang berbangsa dan bernegara yang merdeka dari kekuasaan Hindia Belanda. Pada masa itu juga lahir berbagai pergerakan yang berlandaskan ideologi, agama, golongan, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan Belanda. Peran pemuda dalam proses terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia sangatlah berpengaruh. Golongan muda ingin memanfaatkan kesempatan dengan baik ketika Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Pasifik dalam menghadapi pasukan sekutu (Rinardi, 2017). Pemuda Indonesia menginginkan kemerdekaan terlaksana secepat mungkin dan tidak terikat pada janji Jepang. Berbagai upaya coba dilakukan pemuda untuk meyakinkan golongan tua agar segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan. Hingga akhirnya nasionalisme kemerdekaan berhasil diraih oleh Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang menyatakan bahwa Indonesia sudah resmi menjadi negara yang berdaulat (Handayani, 2019).

Rekonstruksi Memori Kolektif sebagai Penguatan Nasionalisme

Penguatan Nasionalisme melalui rekonstruksi memori kolektif diharapkan dapat mengembalikan semangat persatuan dan rasa senasib sepenanggungan karena adanya kesamaan sejarah yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terutama pada generasi mudanya. Memori kolektif sendiri merupakan suatu ingatan yang benar-benar dipercaya oleh masyarakat mengenai kesamaan kenyataan di masa lalu (Purwanto, 2018). Sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia menjadi peristiwa-peristiwa yang patut untuk terus dikenang. Dengan merekonstruksi memori kolektif terkait sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, diharapkan masyarakat dapat memaknai perjuangan kemerdekaan lebih mendalam. Peran golongan muda pada masa perjuangan kemerdekaan dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi muda saat ini dalam melanggengkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar sudah seharusnya memaknai nasionalisme secara lebih luas demi terciptanya kesejahteraan Indonesia dimasa yang akan datang. Pemahaman tersebut akan menumbuhkan kesadaran bahwa persatuan menjadi hal yang penting dan patut dipertahankan. Ketika generasi muda menyadari sulitnya meraih kemerdekaan dan sulitnya hidup pada masa penjajahan, maka pemuda khususnya mahasiswa sebagai kaum terpelajar harus mengerti cara menjaga dan merawat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang multikultural, heterogen, dengan berbagai keanekaragaman berhasil mempersatukan diri dan membentuk nasionalisme untuk melawan kolonialisme (Supardan, 2013). Dengan kesamaan sebagai cita-sita yang ingin diraih maka memberikan rasa dan kemauan untuk bersatu dan bersama-sama melawan berbagai tantangan tersebut. Menghadapi tantangan untuk mencapai persatuan tersebut bukan merupakan suatu hal yang mudah, karena masyarakat Indonesia yang multikultural dan heterogen pastinya membutuhkan rasa toleransi yang tinggi pada berbagai golongan masyarakat agar mau menerima perbedaan dan keberagaman tersebut.

Pada saat Indonesia sudah meraih kemerdekaan, tidak serta-merta mudah menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Ada banyak peristiwa yang menjadi ancaman bagi integrasi bangsa yang justru muncul dari heterogenya bangsa Indonesia itu sendiri (Tan, 2006). Semangat nasionalisme dan persatuan yang melemah pasca kemerdekaan dimanfaatkan berbagai golongan untuk dapat memberikan pengaruhnya dalam kekuasaan negara. Hal tersebut menjadi tantangan bagi bangsa yang baru berdiri untuk mempertahankan kemerdekaannya tetap utuh. Penguatan nasionalisme menjadi sangat penting bagi setiap warga negara terutama kaum muda yang akan melanjutkan perjuangan menjaga keutuhan Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan untuk terus merawat persatuan demi terciptanya Indonesia sebagai negara yang utuh dan terhindar dari adanya berbagai konflik yang berusaha memecah kesatuan dan kerukunan Indonesia.

Ketika nasionalisme sudah diambil alih oleh negara demi kepentingan dan stabilitas nasional, maka negara mempunyai wewenang menguasai rakyat sehingga memori kolektif yang dimiliki masyarakat dicampuri untuk kepentingan negara, sehingga hal tersebut biasa dikenal sebagai nasionalisme negara (Arifianto, 2013). Adanya nasionalisme negara diharapkan dapat menjaga stabilitas nasional sehingga meminimalisir adanya perpecahan. Melalui kesamaan memori kolektif, diharapkan nasionalisme negara akan menguatkan kecintaan dan kesetiaan terhadap negara. Memori kolektif yang berdasar pada nasionalisme negara tentunya memuat kepentingan negara yang berusaha menciptakan pemahaman yang sama terkait sejarah yang terjadi.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara, maka usaha-usaha perlu dilakukan agar mahasiswa sebagai generasi muda merasa mempunyai memori kolektif dan identitas bangsa yang sama



sehingga menimbulkan kebanggaan tersendiri (Handayani S. , 2019). Ketika mahasiswa sudah memiliki identitas bangsa maka rasa kepemilikan terhadap negara akan tumbuh. Sehingga untuk merawat nasionalisme bangsa maka memori kolektif atau ingatan bangsa perlu dibangun, dikembangkan dan dilestarikan agar tumbuh kuat mengakar pada jati diri setiap individu (Sugito, 2020). Generasi muda menjadi ujung tombak yang akan memimpin dan membawa Indonesia melewati berbagai tantangan zaman kedepannya, sehingga perlu dipersiapkan dengan baik sejak kini yang salah satunya melalui penguatan nasionalisme.

Merekonstruksi memori kolektif dalam rangka penguatan nasionalisme bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satu yang paling penting dan sering dilakukan adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan pengajaran sehingga dapat menumbuhkembangkan kesadaran akan nasionalisme. Melalui pendidikan, menghadirkan memori kolektif pada mahasiswa bisa dilakukan dengan cara memasukkan muatan materi yang bisa dijadikan sebagai memori kolektif misalnya pada mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perkuliahan dengan memasukkan materi sejarah menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan memori kolektif pada mahasiswa. Kesadaran sejarah yang dimiliki oleh mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air (Setiarsih, 2016). Selain itu untuk merawat persatuan, penting juga adanya pendidikan multikulturalisme agar integrasi bangsa tetap terjaga (Tan, 2006).

Menumbuhkan dan menguatkan nasionalisme dalam diri mahasiswa juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diadakan. Proses penguatan nasionalisme tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pemerintah, pimpinan kampus, dosen, masyarakat, bahkan mahasiswa itu sendiri. Kegiatan yang mendukung dan menjunjung semangat nasionalisme diharapkan memberi kesadaran untuk terus merawat bangsa Indonesia dan menghadapi tantangan di era global yang dapat menimbulkan perpecahan. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar tidak hanya dituntut untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, namun juga membentengi diri dari hal-hal yang dapat merusak persatuan bangsa.

Kesadaran sejarah yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan pemaknaan terhadap memori kolektif yang dimilikinya dan menjadi kesadaran bahwa masyarakat Indonesia saling terhubung satu sama lain (Amboro, 2015). Kesadaran yang tumbuh dari memori kolektif tersebut diharapkan menjadi jembatan bagi adanya perbedaan dan keberagaman yang ada, sehingga generasi muda dapat terus saling memahami dan menerima perbedaan yang dimiliki. Kesadaran sejarah yang merupakan memori kolektif juga akan menimbulkan rasa atau keinginan untuk saling menjaga satu sama lain dan tentunya menjaga keutuhan bangsa terutama ancaman dari luar bangsa.

Sebagai negara yang tersusun dari pulau-pulau, wilayah Indonesia dipisahkan oleh perairan, sehingga masyarakat Indonesia semakin beragam. Melalui jiwa dan semangat nasionalisme itu diharapkan dapat menghapus batasan-batasan yang menciptakan perbedaan. Ketika sebelum adanya pergerakan nasional masyarakat daerah sudah berjuang masing-masing belum berhasil mencapai tujuan kemerdekaan, namun rupanya ketika mereka bergotong royong untuk bersatu, kemerdekaan berhasil diraih. Hal itu akan menjadi memori kolektif bahwa persatuan dapat menjadi jalan menuju cita-cita nasional yang ingin diwujudkan (Tilaar, 2006).

KESIMPULAN

Nasionalisme mempunyai makna yang sangat luar biasa bagi Indonesia karena mampu membangkitkan perjuangan dan perlawanan untuk menghentikan penindasan yang dialami oleh masyarakat Indonesia dari kaum kolonialis. Pentingnya nasionalisme menjadi landasan dalam upaya menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sehingga menghindarkan adanya perpecahan dan perselisihan dalam suatu negara. Sudah sepatutnya rakyat Indonesia khususnya mahasiswa sebagai kaum terpelajar, sadar untuk segera mengakhiri hidupnya dari penderitaan, keterbelakangan, kemiskinan dan kemelaratan di tanah airnya sendiri yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Pergerakan kebangsaan yang diinisiasi oleh kaum terpelajar dan intelektual dikemas menjadi lebih modern yang lebih terorganisasi, mempunyai asas dan tujuan yang jelas, mempunyai tujuan jangka panjang, membawa suatu ideologi yang kemudian menjadi cikal bakal gerakan untuk mendirikan sebuah negara nasional yang merdeka. Dengan merekonstruksi memori kolektif terkait sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, diharapkan mahasiswa dapat memaknai perjuangan kemerdekaan lebih mendalam. Pemahaman tersebut akan



menumbuhkan kesadaran bahwa persatuan menjadi hal yang penting dan patut dipertahankan demi menciptakan Indonesia yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, N. (2008). Studi Analisis Nasionalisme Islam Menurut Pemikiran Haji Agus Salim. eprints.walisongo.ac.id.
- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 112.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda. *Jurnal Civis*, 13(2), 211.
- Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman: Relasi Pemahaman Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 109-118.
- Anggraini Kusumawardani, F. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 61.
- Arifianto, S. (2013). Makna "Nasionalisme Negara-Bangsa" Melalui Teks Media. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17(1), 93-102.
- Handayani, S. (2019). Wacana Nasionalisme dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013. Malang: Repository.um.ac.id.
- Handayani, S. A. (2019). Nasionalisme Dalam Perubahan Di Indonesia: Adaptasi atau Transplantasi. *Historia*, 1(2), 160.
- Karyanti, T. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(2), 90.
- Pertiwi. (2013). Peranan Pemuda Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908-1928. Jember: Repository.unej.ac.id.
- Purwanto, B. (2018). Nasionalis Pembaharu Tanpa Kegaduhan: Biografi Manusiawi Sultan Hamengku Buwono IX. *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities*, 2(2), 471-476.
- Rinardi, H. (2017). Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 2(2), 143-150.
- Rusdiana, Y. T. (2017). Peranan Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia Dalam Upaya Mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal Sriwijaya Historia*, 1(1), 42-55.
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. repository.upy.ac.id.
- Sugito, N. &. (2020). Nasionalisme dalam Historiografi Buku Ajar Sejarah Polri untuk Tamtama Polri Tahun 1980. *Seminar Nasional Sejarah*. 2. Palembang : conference.unsri.ac.id.
- Supardan, D. (2013). Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)*, 2(04), 37-72.
- Susilo, A. &. (2018). Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(3), 403.
- Syukur, M. (2017). Menakar Integrasi Kebangsaan. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*. 2, pp. 293-300. ojs.unm.ac.id.
- Tan, S. (2006). Pendidikan Multikulturalisme: Solusi Ancaman Disintegrasi Bangsa. *ETNOVISIJ. Antropol. Sos. Budaya*, 11(1), 36-39.



Tappil Rambe, P. S. (2019). Sejarah Politik dan Kekuasaan. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Tilaar, H. (2006). Problematika dalam Mewujudkan Cita-cita NKRI: Permasalahan dan Alternatif Penyelesaian Reformasi Pendidikan Nasional. Perspektif Ilmu Pendidikan, 13(VII), 43-47.

